PANDANGAN MAQASHID SYARI'AH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS MASJID

Adnanda Yudha Rhezaldi; Muthoifin; Rizka
Magister Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Masjid Raya Al-Falah adalah salah satu masjid yang mengaplikasikan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat disekitar masjid. masjid ini menjadi masjid yang makmur, bahkan menjadi masjid percontohan nasional. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat di sekitar Masjid Al-Falah Sragen perlu ada kesesuaiian tujuan dengan maqashid Syari'ah. Tujuan dari penelitian ini untuk membedah strategi manajemen Masjid Al-Falah Sragen dalam pemberdayaan ekonomi umat sekaligus menyesuaikannya dengan maqashid syari'ah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memanfaatkan studi kasus untuk menganalisa permasalahan. Pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Penelitian ini menghasilkan paparan strategi Masjid Al-Falah Sragen dalam pemberdayaan ekonomi umat. Banyak macam kegiatan yang laksanakan terhadap peserta pemberdayaan, mulai dari kajian agama, pembelajaran membaca Al-Quran dan tahsin qiro'ah, dzikir bersama, pembagian sembako dan pelatihan pelatihan isidentil lainnya menjadikan komunitas pejuang nafkah Masjid Al-Falah terus berkembang. Dan yang paling penting seluruh kegiatan pemberdayaan ekonomi umat Masjid Al-Falah Sragen ini sudah sesuai dengan maqashid Syariah.

Kata Kunci: pembinaan masjid, ta'mir masjid, Masjid Al-Falah Sragen

Abstract

Masjid Raya Al-Falah is one of the mosques that has applied economic empowerment activities of the people around the mosque. as a result, this mosque became a prosperous mosque and even became a national person that mosque. The implementation of economic empowerment activities of the people around the Al-Falah Sragen Mosque needs to be by the objectives of the Shari'a maqashid. The purpose of this study is to dissect the management strategy of the Al-Falah Sragen Mosque in the economic empowerment of the people as well as adapt it to the maqashid shari'ah. This type of research is qualitative research with a descriptive approach that utilizes case studies to analyze problems. Data collection using interview, observation, and documentation techniques. The research location is at the Al-Falah Sragen Grand Mosque. This research resulted in exposure to the strategy of Masjid Al-Falah Sragen for the economic empowerment of the people. Many kinds of activities are carried out to empower participants, ranging from religious studies, learning to read the Quran and upgrading, reciting, dhikr together, distribution of necessities, and other incidental training to make the community of al-Falah Mosque living fighters continue to grow. And most importantly, all economic empowerment activities of the people of Al-Falah Sragen Mosque are by the maqashid of Sharia.

Keywords: mosque construction, ta'mir masjid, Masjid Al-Falah Sragen

1. PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat ibadah dan pengikat batin bagi umat muslim diseluruh dunia.(Radwan, 2021) Bersih, suci, dan sehat menjadi keharusan didalam masjid untuk kenyamanan jamaah dalam beribadah.(Abdullah, 2014) Idealnya masjid berperan dalam pembinaan masyarakat, mengingat sejarah Islam dalam pembinaan masyarakat kota Madinah Munawwaroh dimulai dari Masjid Nabawi.(Ali, 2012) Di Indonesia dengan umat muslim terbanyak, memiliki 650 ribuan masjid yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.(Kementrian Agama, 2022) Seharusnya mampu membina sebagian besar masyarakat di Indonesia. Ironinya keadaan masjid yang ada, tidak sesuai dengan contoh masjid ideal yang pernah ada. Mulai dari pembatasan jam buka Masjid sampai pengelolaan uang infak, sedekah dan zakat yang tidak profesional menjadikan peran dan fungsi masjid tidak maksimal.

Pembinaan masyarakat dengan memanfaatkan sirkulasi keuangan yang ada menjadi salah satu usaha dalam memaksimalkan peran dan fungsi masjid.(Ramadhan et al., 2019) Masyarakat disekitar masjid diberdayakan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan masjid. Masjid Raya Al-Falah adalah salah satu masjid yang telah mengaplikasikan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat disekitar masjid.(Khuzaemah & Zaini, 2022) Hasilnya masjid ini menjadi masjid yang Makmur bahkan menjadi masjid percontohan nasional. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat di sekitar Masjid Al-Falah Sragen perlu ada kesesuaiian tujuan dengan maqashid Syari'ah.

Tujuan dari penelitian ini untuk membedah strategi manajemen Masjid Al-Falah Sragen dalam pemberdayaan ekonomi umat sekaligus menyesuaikannya dengan maqashid syari'ah. Lagi pula keterbatasan penelitian tentang kegiatan masjid untuk pemberdayaan ekonomi umat menurut prespektif *maqashid syari'ah* menjadikan penelitian ini menjadi lebih urgen. Penelitian-penelitian sebelumnya tidak menggunakan *maqashid syari'ah* sebagai alat tolak ukur, atau penelitian cukup di topik pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi para akademisi dalam rangka menambah kekayaan khazanah keilmuan ekonomi *syari'ah* khususnya di bidang *maqashid syari'ah.* Juga dapat bermanfaat bagi pemerintah, dan masyarakat dalam merealisasikan program peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Serta dapat memberikan pemahaman kepada pengelola masjid, ta'mir masjid dan DKM untuk melakukan program pemberdayaan ekonomi umat muslim di sekitar masjid.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif yang memanfaatkan model penelitian studi kasus untuk menganalisa permasalahan. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang didasarkan pada pendekatan deduktif-induktif, yaitu pendekatan yang

UMS LIBRARY

berangkat dari suatu kerangka teori, pemikiran para ahli dan pemahaman penulis dari pengalamannya, yang kemudian berkembang menjadi masalah dan solusinya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dalam laporan.(Ahyar et al., 2020) Sedangkan pendekatan diskriptif bertujuan untuk menyajikan gejala, fakta atau peristiwa secara sistematis dan akurat, mengenai sifat sifat populasi atau wilayah tertentu.(Ahyar et al., 2020)

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Falah Sragen, karena masjid tersebut mengalami peningkatan jumlah jamaah yang pesat dan perputaran dana ZISWAF yang produktif di lima tahun terakhir ini. Selain itu masjid ini juga memiliki program untuk pemberdayaan ekonomi umat. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan tiga cara, yang pertama adalah wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang menjawab pertanyaan dengan menggunakan alat yang disebut Interview gulde.(Garaika & Darmanah, 2019) Penulis akan menentukan beberapa narasumber untuk diwawancarai guna menggali informasi tentang strategi Masjid Al-Falah dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Kedua dengan cara Observasi, adalah teknik pengumpulan data dimana penulis merekam informasi yang mereka amati selama penelitian.(Gulo, 2002) Penulis akan hadir ke Masjid Al-Falah Sragen untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang strategi Masjid Al-Falah dalam pemberdayaan ekonomi umat. Dan yang terakhir adalah dokumentasi, yang berarti tulisan. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan informasi melalui perekaman data yang ada, dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.(Ahyar et al., 2020) Penulis akan menggali informasi dari dokumen dokumen yang telah ada tentang strategi Masjid Al-Falah dalam pemberdayaan ekonomi umat untuk dimuat kedalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Masjid Al-Falah

Masjid Raya Al-Falah terletak di Kab. Sragen, Prov. Jawa Tengah. Masjid ini berada di Jalan Raya Sukowati, Kuwungsari, kelurahan Sragen Kulon 57212. Masjid Al-Falah dibangun pada tahun 1953 diatas tanah wakaf pabrik gula Mojo. Pemrakarsa pembangunan masjid ini adalah Bapak KH. Abdussalam, Bapak Prawiro, Bapak Kasah, Bapak Yuslam dan Bapak Darmadi. Ta’mir masjid yang diamanahi saat itu adalah para aktivis Muhammadiyah di Sragen. Masjid ini awalnnya bernama Masjid Al-Ittihad.(Fitriyani, 2021) Pada mulanya masjid tersebut dibangun untuk memudahkan *musafir* untuk singgah di Sragen khususnya masyarakat yang sedang berada di stasiun kereta api, karena masjid tersebut terletak tepat di sebelah stasiun kereta api Sragen. Maka para ulama Muhammadiyah Sragen mencoba menempatkan masjid di sekitar tempat-tempat

umum.(Pitaningtyas, 2020)

Dalam perkembangannya sekitar tahun 1985, ta'mir merasa perlu memperbaiki Masjid Al Ittihad, Abdul Aziz selaku ta'mir masjid mengajukan proposal kepada Kuwait dan KH. Asmuni Fattah mencari dana melalui Pemda Sragen dengan mengajukan Banpres. Masjid tersebut akhirnya mendapatkan bantuan dari Banpres sebesar Rp. 150.000.000 (Seratus Lima Puluh Juta Rupiah). Selanjutnya dimulai pembangunan, dan selesai pada 1 Maret 1987, kemudian dibentuk kepengurusan yang baru dengan SK Bupati dan diubah nama masjid tersebut menjadi Masjid Al-Falah Sragen.(Masjid Al-Falah Sragen, 2023)

Tahun 1998, dalam rangka memakmurkan Masjid Al-Falah ta'mir mengadakan rapat guna penataan ulang penggurus Masjid Al-Falah. Rapat bulan Agustus 1998 di Aula Depag Sragen yang dihadiri oleh pengurus Yayasan Al-Ittihad dan Ketua MUI Sragen. Hasil dari perkumpulan tersebut adalah penataan ulang susunan kepengurusan atau ta'mir Masjid Al-Falah. Hingga akhirnya melalui Surat Keterangan Bupati menegaskan secara pengelolaan Masjid Al-Falah Sragen diserahkan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sragen dengan tanggung jawab Bupati Sragen,(Masjid Al-Falah Sragen, 2023) Dan dari tahun 2016 hingga saat ini tahun 2023 ketua ta'mir Masjid Al-Falah Bapak Kusnadi Ikhwan.

Kepengurusan ta'mir Masjid Al-Falah dibagi menjadi dua bagian besar, ta'mir masjid adalah bagian yang pertama, disusun dan dibentuk oleh jamaah masjid dan memiliki masa jabatan empat tahun. Bagian kedua adalah Badan Eksekutif Masjid sering disingkat BEM atau karyawan Masjid Al-Falah. Masing masing bagian memiliki tugas yang berbeda, ta'mir masjid bertugas menyusun program kerja dan menentukan kebijakan masjid, dan BEM ditugaskan untuk melaksanakan program yang direncanakan oleh ta'mir dan mengusulkan kebijakan strategi ke depanya.

Program program yang disusun ta'mir masjid terfokus kepada visi dan misi Masjid Al-Falah. Masjid Al-Falah memiliki visi sebagai pusat dakwah dan mengabdi kepada umat dalam mewujudkan masyarakat baldatun thoyibatun wa rabbun ghofur. Sedangkan misinya adalah, 1) Menjadikan Masjid Al-Falah sebagai pusat kegiatan masyarakat, 2) Menjadikan dan memakmurkan kegiatan ibadah di Masjid Al-Falah, 3) Menjadikan Masjid Al-Falah sebagai tempat wisata rohani jama'ah, 4) Menjadikan Masjid Al-Falah sebagai tempat berdiskusi persoalan masyarakat, 5) Menjadikan Masjid Al-Falah sebagai pusat dakwah dan pusat mencetak kader.(Afifah & Jinan, 2021)

Untuk mewujudkan visi dan misi masjid, ta'mir menyusun susunan organisasi ta'mir Masjid Al-Falah dan BEM,

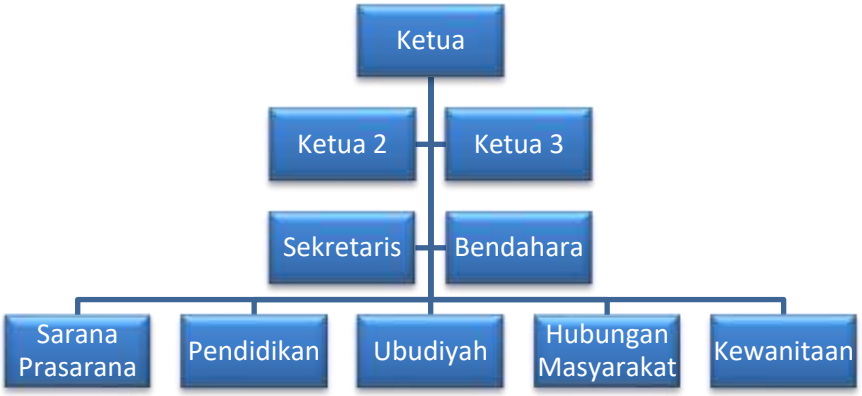

Gambar 1: Susunan organisasi ta;mir Masjid Al-Falah

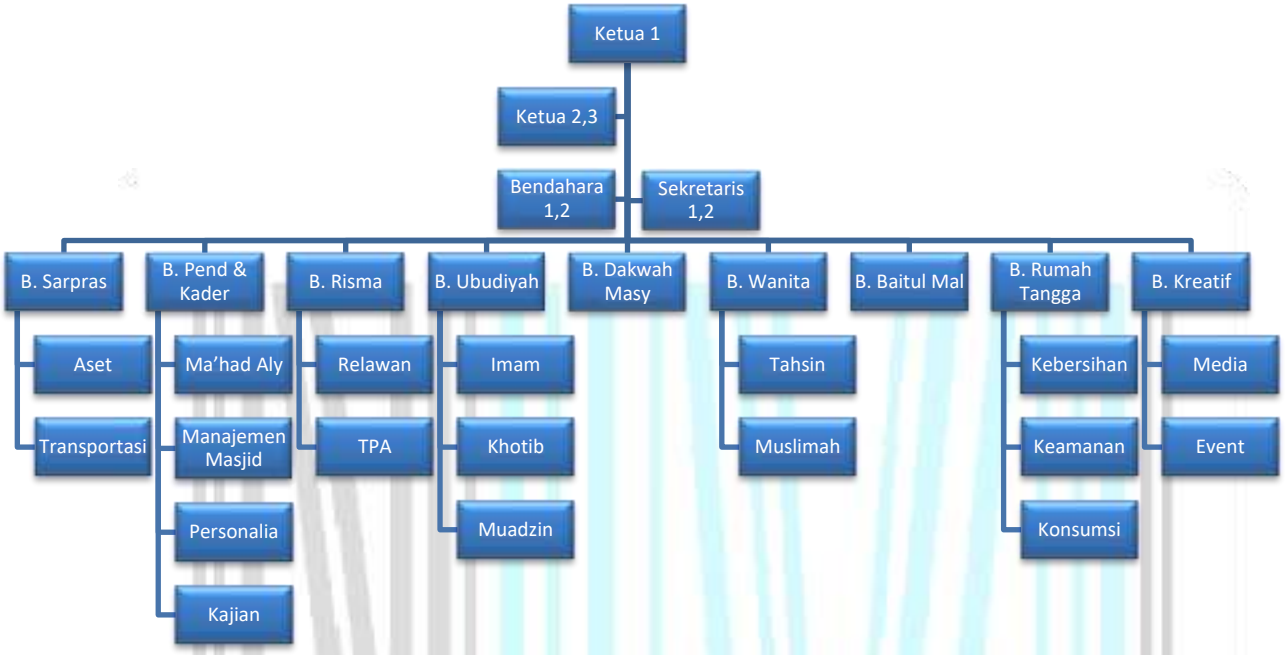

Gambar 2: Susunan organisasi BEM Masjid Al-Falah

3.2 Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan ekonomi umat muslim di sekitar masjid sangat ideal, mengingat masjid memiliki aset yang besar, termasuk dana infak, sedakah dan zakat jamaah masjid.(Ihsan et al., 2019) Masjid Al-Falah memiliki strategi untuk pemberdayaan ekonomi umat disekitar masjid, program ini disebut dengan pembinaan UMKM atau biasa dikenal dengan Kajian pejuang nafkah, berdiri sejak tahun 2019. Awalnya kajian ini diadakan untuk abdi dalem dan para pedagang kaki lima yang ada disekitar Masjid Al-Falah. Awal diadakanya hanya berjumlah lima orang saja. Mereka diajak menuntut ilmu dan membaca Al-Quran satu kali dalam seminggu di masjid sembari bekerja disekitar masjid. Setelah mengaji ta'mir masjid memberikan buah tangan berupa sembako kepada peserta pengajian.

Seiring berjalanya waktu penggikut kajian ini perlahan bertambah jumlahnya. Beberapa dari mereka pedagang di luaran Masjid Al-Falah yang sering kali berurusan dengan polisi setempat, mereka beberapa kali dibubarkan oleh polisi. Melihat hal itu ta'mir menawarkan mereka untuk ikut mengaji di Masjid Al-Falah dan diizinkan untuk berdagang di sekitar masjid dengan status binaan masjid, merekapun menjadi anggota pengajian rutin di Masjid Al-Falah.

Bapak Sadin selaku ketua koordinator, mempersilahkan seluruh warga yang ingin bergabung dalam kajian ini untuk hadir ke Masjid Al-Falah setiap hari sabtu pukul tujuh pagi, dengan syarat mengumpulkan fotocopy KTP dan mendaftarkan diri kepada ta'mir masjid ketika kajian berlangsung. Hal ini dilakukan untuk pendataan jumlah peserta yang akan diberi buah tangan setiap minggunya, agar penyediaan oleh ta'mir masjid tidak meleset jauh.

Saat ini anggota yang terdaftar didalam pengajian mencapai lebih dari 200 peserta, dan bertambah setiap minggunya. Beberapa penyebab berkembangnya kajian ini adalah manajemen ta'mir yang rapi, koordinasi antar ta'mir yang solid dan komunikasi antar jamaah yang terintegrasi. Kegiatan kajian pejuang nafkah ini juga beragam, mulai dari kajian agama, motivasi pedagang, tahsin al-qur'an, belajar iqro', dzikir bersama, pelatihan sertifikat halal, pembagian sembako, pelatihan packaging food, pelatihan higiene sanitasi, edukasi pedagang yang baik.

3.3 Perspektif Maqashid Syariah

Pemberdayaan ekonomi umat yang dilaksanakan oleh ta'mir Masjid Al-Falah berupa pembinaan UMKM masyarakat sekitar masjid atau kajian pejuang nafkah, pembinaan ini memiliki berbagai macam kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut akan peneliti analisa dari perspektif maqashid Syariah.

Tabel 1. Kegiatan Pejuang Nafkah dan kesesuaian dengan Maqashid Syariah

No	Nama Kegiatan	Maqashid Syariah
1	Kajian Agama	Agama, akal dan keturunan
2	Belajar membaca Al-Quran dan Tahsin Qiroah	Agama, akal dan keturunan
3	Dzikir bersama	Agama
4	Pembagian sembako	Jiwa dan harta
5	Edukasi pedagang yang baik	Jiwa
6	Worksop packaging food	Jiwa
7	Pelatihan Higiene Sanitasi	Jiwa dan keturunan
8	Seminar sertifikat halal	Jiwa dan harta

3.3.1 Kajian Agama

Kajian ini merupakan kajian inti Pejuang Nafkah, peserta hadir ke Masjid Al-Falah setiap hari Sabtu pukul tujuh tepat. Materi yang disampaikan beranekaragam mulai dari Aqidah, Fiqh Ibadah, Fiqh Muamalah, tafsir Al-Quran dan lain sebagainya. Materi tidak hanya disampaikan oleh pemateri tetapi para peserta dibimbing sampai bisa mengamalkanya. Contohnya materi tatacara wudhu', dan cara sholat.

Kajian agama ini jika dilihat dari prespektif Maqashid Syariah merupakan salah satu upaya ta'mir masjid untuk menjaga agama, akal, dan keturunan. Indikasinya dalam menjaga agama bahwa kajian ini mengajarkan dan mengamalkan pokok pokok ajaran Agama Islam dari aqidah dan tatacara beribadah yang harus dilaksanakan seorang muslim sehingga para peserta binaan terjaga keimananya dari penyelewengan aqidah.

Sedangkan indikasi dari menjaga akal dan keturunan bahwa para peserta diberi materi materi untuk menambah wawasan mereka tentang cara bermuamalah, beribadah dan lain sebagainya sehingga para peserta dapat mengamalkannya di masyarakat dan juga dapat mengajarkan materi yang didapat kepada anak-anak keturunanya, agar menjadi generasi pemuda islam selanjutnya.

3.3.2 Belajar membaca Al-Quran dan Tahsin Al-Qur'an

Kegiatan belajar Al-Quran dan tahsin ini awalnya menjadi syarat peserta mengikuti binaan Kajian Pejuang Nafkah. Para peserta diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an ditengah tengah kesibukanya mencari nafkah. Peserta yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dikelompokkan untuk diadakan tahsin qiro'ah, sedangkan perserta yang belum mampu membaca Al-Qur'an dibimbing mulai dari belajar Iqro'.

Waktu pembelajaranya hari Sabtu pagi setelah kajian agama. Para peserta dikelompokkan menjadi beberapa kelompok menurut kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, dan setiap kelompok diberi satu Ustadz untuk menyimak bacaan peserta. Karena antusias peserta sangat baik dan waktu pembelajaran para peserta dirasa kurang maka ta'mir menawarkan waktu tambahan untuk pembelajaran ini, yaitu setiap sore hari Senin, Rabu dan Jum'at.

Jika kegiatan ini dilihat dari prespektif maqashid syari'ah, ta'mir masjid berupaya untuk menjaga para peserta dari unsur agama, akal dan keturunan. Indikasinya Al-Qur'an adalah salah satu asas agama, didalamnya terdapat seluruh perintah dan larangan Allah SWT, belajar membacanya berarti belajar mengetahui pokok agama, dan ini menjadikan keimanan seseorang bertambah apalagi dengan memahaminya. Memahami isi Al-Quran berarti mampu memahami petunjuk Allah untuk dijadikan pedoman hidup. Jika hidup sudah sesuai dengan pedomanya maka

akal dan jiwa akan terjaga dari *kemudarratan,* dan akan menjadikan keturunan para peserta menjadi lebih baik.

3.3.3 Kajian Agama

Merupakan kegiatan rutin para peserta pembinaan, untuk mengawali acara kajian agama setiap hari Sabtu, ta'mir masjid Bersama para peserta mengadakan dzikir bersama. Hal ini dilakukan untuk memberi contoh kepada para peserta kajian bagaimana bacaan dzikir yang benar dan untuk mengingatkan kembali bagi para peserta kajian yang lupa bacaan dzikir. Salah satu asatidz memimpin dzikir bersama dan para peserta mengikuti setelahnya.

Dilihat dari kacamata maqashid Syariah, kegiatan dzikir bersama ini salah satu upaya ta'mir dalam menjaga agama, karena kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengajarkan bacaan dzikir kepada para peserta, dan kelak bacaan dzikir ini mampu dilakukan peserta diluar waktu kegiatan, sehingga para peserta dapat menghabiskan waktu luangnya dengan berdzikir kepada Allah SWT. Hal ini tentu berlandaskan dari perintah Allah untuk selalu mengigat-Nya disetiap saat.

3.3.4 Pembagian Sembako

Di akhir kegiatan sabtu pagi, para peserta kajian dibagikan buah tangan berupa beras, minyak, gula, telur dan sembako lainya. Sebagian buah tangan ini berasal dari jamaah Masjid Al-Falah, mereka ingin mendapatkan pahala dari jamaah yang lainya dengan cara memberi sembako, kemudian oleh ta'mir dikelola dan dibagikan ke peserta kajian pejuang nafkah. seluruh hadirin ketika kajian akan diberi secara merata. Hal inilah yang menyebabkan ta'mir mendata seluruh peserta kajian ini, jumlah peserta yang terdata akan dijadikan patokan penyediaan buah tangan yang akan dibagikan.

Pembagian sembako ini, jika dilihat dari perspektif maqashid syari'ah adalah upaya dalam menjaga jiwa dan harta, para peserta mendapatkan sembako dari ta'mir untuk dijadikan bahan pokok makanan sehari-hari. Mereka makan untuk menegakkan tulang mereka agar mampu bekerja dan beribadah kepada Allah SWT. Dan juga dengan pemberian ini peserta tidak perlu lagi membelanjakan hartanya untuk membeli sembako, dan mampu mengalokasikan hartanya untuk keperluan lainnya.

3.3.5 Pembagian Sembako

Peserta pejuang nafkah tidak hanya dibimbing ilmu agama saja, mereka juga mendapatkan pelatihan-pelatihan dari ta'mir masjid. Tujuanya untuk meningkatkan kecakapan para peserta, diantara pelatihan yang ada berikut penjelasanya;

3.3.5.1 Edukasi Pedagang yang baik

Acara ini adalah hasil kerjasama antara ta'mir Masjid Al-Falah dengan polisi setempat, pihak polisi diberi kesempatan untuk mengedukasi peserta pejuang nafkah dengan tema "Pedagang yang baik",

para peserta diedukasi untuk tertib dalam membuka lapak, yang seringkali berada di pinggir jalan raya, agar mereka tidak menggangu ketertiban lalu lintas dan kerapian Kota Sragen. Hal ini dikarenakan mayoritas peserta adalah pedagang kaki lima yang tersebar di Kota Sragen. Dalam perspektif *maqashid syari'ah* acara pelatihan ini merupakan indikasi penjagaan jiwa, para peserta dituntut untuk menjaga diri mereka dari keramaian lalu lintas Kota Sragen.

3.3.5.2 Packaging Food

Pelatihan ini bertujuan untuk mengedukasi peserta bahwa pentingnya kemasan dalam penjualan makanan dan minuman, peserta dilatih untuk memilih bahan dasar kemasan yang aman menurut produk yang dijual, sampai dibimbing untuk menjadikan kemasan produk menarik.(Direktorat Jedral Industri Kecil Menengah, 2007) Acara ini ditujukan kepada para peserta penjual makanan dan minuman. Jika ditinjau melalui maqashid Syariah, pelatihan ini termasuk upaya ta'mir masjid untuk menjaga jiwa. Peserta memahami cara mengemas produk makanan dengan baik sehingga makanan yang dijual terjaga kebersihanya.

3.3.5.3 Pelatihan Higiene Sanitasi

Adalah pelatihan untuk para peserta kajian pejuang nafkah agar lebih memperhatikan bahan pokok makanan yang mereka jual, dari kebersihannya, nilai gizi, vitamin, mineral dan lainya, dan juga memperhatikan cara mengolah makanan sebelum dihidangkan, alat-alatnya, kebersihan tempat memasak, hingga sarana prasarana memasak lainya.(Irawan, 2016) Hal ini bertujuan agar para penjual makanan dan minuman mengolah produknya dengan baik dan benar sehingga menghidangkan makanan yang halal dan *thoyyib*. Kegiatan ini sesuai dengan maqashid Syariah dalam penjagaan jiwa dan keturunan. Pembeli akan membeli produk yang halal dan thoyyib sehingga dapat menjaga kesehatannya dan kesehatan keluarganya.

3.3.5.4 Sertifikat Halal

Pelatihan sertifikat halal ini adalah salah satu fasilitas yang didapat oleh peserta kajian untuk melegalkan produk jualan yang dijual. Kegiatan ini hasil kerjasama antara ta'mir masjid dan pemerintah kota Sragen yang memberi kemudahan dalam pemberkasan sertifikasi halal ini. Peserta cukup mengumpulkan fotokopi KTP dan contoh produk ke petugas sertifikasi yang hadir ketika kajian berlangsung. Hal ini sesuai dengan maqashid syaria'ah dalam penjagaan jiwa dan harta. Peserta pemohon sertifikat mendapatkan kemudahan dalam pemberkasan sehingga tidak perlu menuggu waktu yang lama dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal.

4. PENUTUP

Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat Masjid Al-Falah Sragen ini bermacam-macam, mulai dari dilaksanakannya kajian agama, pembelajaran membaca Al-Quran dan tahsin qiro'ah, dzikir

bersama, pembagian sembako dan pelatihan pelatihan isidentil lainnya menjadikan komunitas pejuang nafkah Masjid Al-Falah terus berkembang. Dan yang paling penting seluruh kegiatan pemberdayaan ekonomi umat Masjid Al-Falah Sragen ini sudah sesuai dengan *maqashid Syariah.*

Saran kami kepada para akademisi, untuk melakukan penelitian lanjutan tentang manajemen masjid dan maqashid syariah, karena banyak sekali manfaat yang dapat disebarkan kepada umat muslim di Indonesia melalui dua hal tersebut. Dan juga kepada praktisi ta'mir masjid di seluruh Indonesia diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sehingga mampu memakmurkan masjid disekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2014). Optimalisasi Masjid sebagai pusat pembinaan umat di Masjid Raya Kota Makassar. In *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Afifah, U. N., & Jinan, M. (2021). Pendidikan Islam non formal berbasis Masjid. *ISEEDU*, *5*(2), 242–267. https://doi.org/https://doi.org/10.23917/iseedu.v5i2.17805

Ali, Z. M. (2012). Masjid sebagai pusat pembinaan umat. *Jurnal Toleransi*, *4*(1), 1–11.

Direktorat Jedral Industri Kecil Menengah. (2007). *Pelatihan kemasan* (p. 126).

Fitriyani, E. N. (2021). Peran Masjid Raya Al Falah Sragen dalam pengembangan pendidikan islam di masyarakat tahun 2021. In *Jurnal UMS*. UMS.

Ihsan, Hasan, M., & Fachrurazi. (2019). Pemberdayaan ekonomi Masjid melalui pengelolaan dana umat di Masjid Kapal Munzalan Mubarakan. *Qus-Qazah: Jurnal of Islamic Economics*, *1*(1), 37–56.

Irawan, D. W. (2016). *Prinsip-prinsip hygiene sanitasi makanan minuman* (D. Indraswati (ed.); 1st ed.). Forikes.

Kementrian Agama. (2022). *SIMAS (Sistem Informasi Masjid)*. Kementrian Agama Republik Indonesia. https://simas.kemenag.go.id/

Khuzaemah, S., & Zaini, A. (2022). Strategi dakwah takmir Masjid Al-Falah Sragen dalam membina generasi muda. *Meyarsa*, *3*(1), 52–61.

Masjid Al-Falah Sragen. (2023). *Profil Masjid Raya Al-Falah Sragen* (pp. 1–17).

Pitaningtyas, F. M. (2020). *Implementasi manajemen Masjid dalam meningkatkan kesejahteraan jama'ah (Studi kasus di Masjid Raya Al-Falah Sragen)*. IAIN Salatiga.

Radwan, A. H. (2021). The Mosque as a public space in the Islamic City - An Analytical study of Architectural & Urban design of contemporary examples. *مجلة العمارة والفنون والعلوم الإسلامية*, ٦ (٣٠), ٧٠–٩٠. https://doi.org/10.21608/mjaf.2020.35199.1712

Ramadhan, A., Hasanah, I., & Hakim, R. (2019). Potret Masjid sebagai basis pemberdayaan ekonomi umat. *Iqitishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, *4*(1), 31–49.